

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sering dengan perkembangan dan kemajuan teknologi, kondisi persaingan yang ada di dunia usaha saat ini semakin ketat. Hal ini disebabkan tuntutan konsumen terhadap suatu produk tidak terbatas pada harga dan kualitas saja tetapi juga pada pelayanan yang diberikan. Pelayanan yang dimaksud dapat berupa ketersediaan produk yang diinginkan konsumen dengan kuantitas dan kualitas sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi tersebut menuntut perusahaan berusaha agar produk mereka tersedia sesuai kebutuhan konsumen. Namun, dalam usaha tersebut terkadang kebutuhan konsumen akan produk tidak dapat dipenuhi oleh perusahaan karena sistem produksi yang tidak berjalan dengan baik. Salah satu penyebabnya adalah tidak tersedianya bahan baku untuk kebutuhan produksi. Akibatnya perusahaan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaan pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan konsumen, yang berimbas pada kerugian perusahaan yang berasal dari biaya kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya diperoleh, maupun kerugian dikarenakan beralihnya konsumen ke produk lain

Berdasarkan kondisi tersebut, perusahaan memberlakukan sistem persediaan guna menjamin ketersediaan bahan baku. Namun terkadang perusahaan tidak memperhatikan persoalan efisiensi *lot size inventory* akibatnya perusahaan cenderung mengadakan pembelian besar-besaran tanpa

memperhatikan biaya yang ditimbulkan.

Dalam perhitungan *lot sizing*, tersedia berbagai teknik yang terbagi dalam dua kelompok besar yaitu model *lot sizing* statis dan model *lot sizing* dinamis. Untuk tingkat permintaan dengan jumlah yang naik turun (*random*) digunakan metode *lot sizing* dinamis, salah satu metodenya adalah dengan metode Silver Meal. Metode Silver Meal merupakan metode yang belum banyak digunakan, namun dapat menghasilkan solusi yang mendekati optimal

Kayu di katakan hampir tidak mempunyai batasan jenis ukuran, bahkan limbah kayu pun dapat dimanfaatkan secara nasional. Pengembangan usaha ini akan memberikan dampak positif terhadap kenaikan efisiensi sumber daya Indonesia akan tetapi permasalahan tentang kayu ini terkait dengan ketersediannya atau pasokannya untuk memenuhi kebutuhan kayu yang sedang bermasalah. Industri perindustrian saat ini menghadapi kekurangan pasokan kayu yang berdampak negatif pada kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Departemen Perindustrian (2005) menempatkan industri kayu dan mebel termasuk kelompok industri pada sumber daya alam yang prospektif dan terus dikembangkan dimasa mendatang serta berpotensi ekspor.

DEPOT SUMBER REZEKI merupakan salah satu usaha perdagangan kayu (depot kayu) dipalembang izin usaha pada tanggal 3 maret 2012 yang berkapasitas 85.234,64 m³ mengalami permasalahan sulitnya untuk memenuhi kebutuhan kayu sehingga DEPOT SUMBER REZEKI penjualan kayu dibawah kapasitasnya bahkan sempat menghentikan operasinya hal ini dikarenakan adanya permasalahan dalam permintaan dan persediaan kayu.

Tabel 1.1 Permintaan kayu periode enam bulan terakhir

Bulan	Berumbung m³	Medang m³	Meranti m³
Juli	12457.2	8168.3	6524.1
Agustus	5683.34	4505.44	9548.3
September	10647.7	10240.2	3245.78
Oktober	13219.9	7814.19	7458.2
November	9078.02	9398.03	6147.9
Desember	13619.8	12660.8	8694.6

Sumber : Depot Sumber Rezeki Tahun 2021

Berdasarkan data permintaan dan persediaan table 1.1 kebutuhan kayu berumbung, medang dan meranti dapat disimpulkan bahwa penjualan jenis kayu ini lebih banyak peminatnya dibandingkan dengan jenis kayu yang lain dikarenakan kayu jenis berumbung, medang dan meranti memiliki tingkat kekerasan yang keras, tekstur kayu yang halus dan kesan raba kayu ini adalah mengkilap oleh karena itu peminatnya lebih banyak.

Perhitungan yang cermat dan disertai dengan efisiensi diharapkan dapat menekan biaya produksi dan biaya persediaan bahan baku seminimal mungkin. Harga kayu yang semakin mahal mengakibatkan jumlah persediaan menjadi sedikit akan berakibat pada hilangnya kesempatan untuk mendapatkan keuntungan apabila permintaan nyata melebihi permintaan yang diperkirakan. Untuk mengatasi masalah tersebut maka dilakukan penelitian dengan metode Heuristik Silver Meal sehingga dapat diperoleh perencanaan pengendalian persediaan bahan baku yang optimal dan mampu menjamin kebutuhan dan kelancaran kegiatan perdagangan perusahaan dan kuantitas dengan total biaya persediaan minimum.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terdapat pada depot kayu SUMBER REZEKI, maka penulis tertarik untuk membahas masalah sistem perencanaan persediaan pada depot kayu SUMBER REZEKI sebagai tugas akhir dan skripsi dengan judul PERENCANAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KAYU DENGAN METODE SILVER MEAL (STUDI KASUS DEPOT KAYU SUMBER REZEKI).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana cara merencanakan jumlah kayu sebagai persediaan yang dapat mengurangi biaya persediaan kayu dengan menggunakan Metode Silver Meal?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan-batasan masalah yang akan dibahas dalam tugas akhir ini agar pembahasan lebih terfokus yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada sistem persediaan Depot Sumber Rezeki.
2. Penelitian hanya dilakukan pada jenis kayu berumbung, medang dan meranti.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Mengetahui berapa jumlah kebutuhan kayu berumbung, medang dan meranti satu tahun ke depan (*lot size*)
2. Menentukan saat atau waktu perusahaan harus mengadakan pemesanan kembali bahan baku (*reorder point*).
3. Mengetahui *Safety Stock* dan total pembiayaan pemesanan dan biaya penyimpanan

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Perusahaan

Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan jumlah ketersediaan kayu pada masa sekarang ini dengan menggunakan metode *Silver meal*, sehingga proses sebagai bahan pertimbangan untuk menjalin kolaborasi / koordinasi dalam pemrosesan pemesanan sehingga biaya total (*total cost*) yang dikeluarkan dapat ditekan atau dihemat oleh masing-masing pihak.

2. Manfaat penulis, diharapkan dapat:

- a. Memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Universitas Bina Darma Palembang Program Studi Teknik Industri.
- b. Meningkatkan pengetahuan mengenai sistem persediaan.

3. Bagi akademik, diharapkan dapat mengetahui prinsip dasar persediaan yang meliputi alur kegiatan, mulai dari perencanaan, proses pengadaan dan pengawasan atau pengendalian proses pemesanan serta ketepatan waktu penerimaan.